

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bukti audit merupakan setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang sedang diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bukti audit dapat juga dikatakan sebagai sesuatu informasi yang dibandingkan dengan pembandingnya (kriteria) berdasarkan peraturan yang berlaku. Bukti audit biasanya menjadi pertimbangan auditor dalam menentukan suatu opini atas laporan keuangan suatu perusahaan yang sedang diaudit. Untuk itu, bukti audit sangat penting untuk dikumpulkan dan dipilih dengan informasi yang andal dan relevan agar auditor dapat memutuskan opini yang sesuai.

Di Indonesia, kriteria yang digunakan adalah standar akuntansi yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang dinamakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Suatu laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan yang ada di Indonesia harus mengacu pada PSAK yang berisikan hal-hal yang mengatur bagaimana laporan keuangan itu disusun secara andal dan relevan agar bisa digunakan oleh para pengguna laporan, baik internal maupun eksternal.

Dalam suatu penugasan audit, setiap prosedur audit yang dilakukan oleh auditor pasti akan menghasilkan suatu bukti audit. Prosedur audit disusun dengan berbagai pertimbangan auditor menurut pemahaman mereka terkait perusahaan yang sedang diaudit. Banyaknya prosedur audit juga tergantung banyak faktor dan risiko yang muncul dari perusahaan klien, mulai dari ukuran perusahaan, proses bisnis, prosedur standar operasional (SOP), dan lain-lain. Hal tersebut menggambarkan keterkaitan antara jumlah bukti audit dan prosedur audit. Semakin banyak prosedur audit yang dilakukan, semakin banyak juga bukti audit yang dihasilkan.

Setelah mendapatkan bukti audit yang jumlahnya cukup, auditor bertanggung jawab untuk menentukan opini atas laporan keuangan sehingga perlu memiliki keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tersebut sudah disajikan dengan wajar. Cara untuk memperoleh keyakinan tersebut adalah dengan mengumpulkan bahan bukti audit dan melakukan pengujian atas laporan keuangan. Karena keyakinan profesional auditor dapat tidak sama, jumlah bahan bukti audit yang akan dikumpulkan sangat mungkin beragam. Jika auditor belum yakin, bahan bukti audit perlu dikumpulkan lebih banyak lagi. Apabila dari awal auditor memutuskan untuk langsung mengumpulkan banyak bahan bukti audit (dengan melakukan banyak prosedur audit), keyakinan tersebut pasti akan diperoleh.

Namun, ada faktor yang perlu dipertimbangkan ketika akan menambah bahan bukti audit, salah satunya adalah biaya. Apabila auditor ingin menambah jumlah bukti audit, auditor tentu perlu merancang prosedur audit tambahan. Dengan

semakin banyak prosedur audit yang dilakukan, biaya yang dikeluarkan juga akan meningkat. Hal ini bisa membuat beban pengeluaran audit semakin besar.

Selain itu, untuk memperoleh tambahan bukti audit, auditor juga membutuhkan waktu tambahan. Semakin banyak bukti audit yang ingin diperoleh, semakin lama juga waktu pelaksanaan audit sampai auditor harus merasa cukup atas bukti audit yang dikumpulkannya. Kondisi tersebut tentu tidak akan efisien mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan audit

Di samping itu, bukti audit yang berlebihan juga tidak efisien. Beberapa bukti audit mungkin akan tidak terpakai ketika perumusan opini audit sehingga menjadi sia-sia setelah mengumpulkannya. Untuk itu, auditor perlu menentukan berapa jumlah bukti audit yang dapat dikatakan sebagai cukup agar ia dapat memperoleh keyakinan yang memadai ketika memutuskan opini atas laporan keuangan.

Dengan adanya keterkaitan antara jumlah bahan bukti audit dan keyakinan yang memadai, yang telah disebutkan sebelumnya, penulis tertarik untuk menjadikan topik bukti audit, khususnya faktor penentu ketika auditor memutuskan berapa jumlah bahan bukti audit yang cukup, sebagai penelitian berbentuk analisis dalam karya tulis tugas akhir yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penentuan Kecukupan Jumlah Bukti Audit dalam Memperoleh Keyakinan yang Memadai bagi Auditor di KAP ABC”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang perlu dipertimbangkan auditor di KAP ABC ketika menentukan jumlah bukti audit agar cukup dalam memperoleh keyakinan yang memadai?

2. Bagaimana cara auditor di KAP ABC menentukan jumlah bukti audit dalam memperoleh keyakinan yang memadai?
3. Apa kriteria kecukupan bukti audit dan keyakinan yang memadai bagi auditor di KAP ABC?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk:

1. mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi auditor di KAP ABC dalam menentukan jumlah bukti audit yang cukup;
2. mengetahui cara auditor di KAP ABC menentukan jumlah bukti audit dalam memperoleh keyakinan yang memadai;
3. mengetahui kriteria kecukupan bukti audit dan keyakinan yang memadai bagi auditor di KAP ABC;

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pembahasan karya tulis ini dibatasi pada faktor-faktor yang muncul jika perusahaan yang diaudit merupakan perusahaan jasa atau perusahaan manufaktur; akun yang diaudit, antara lain akun kas dan akun piutang usaha. Ruang lingkup pembahasan terbatas pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan auditor di KAP ABC dalam menentukan kecukupan jumlah bukti audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Bagi penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana dalam mengimplementasikan teori mengenai bukti audit yang telah dipelajari penulis pada mata kuliah Audit Keuangan Sektor Komersial.

2. Bagi auditor

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kerja auditor dalam mempertimbangkan kecukupan jumlah bukti audit dalam memperoleh keyakinan yang memadai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai jumlah bahan bukti audit dan keyakinan yang memadai bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan gambaran umum terkait penulisan karya tulis ini yang berisi, antara lain latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode pengumpulan data, dan sistematika penyajian karya tulis tugas akhir (KTTA).

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menjelaskan teori – teori yang relevan mengenai bukti audit dan keyakinan yang memadai secara umum yang menjadi acuan penyusunan karya tulis ini.

Rincian mengenai landasan teori pada bab ini adalah sebagai berikut.

2.1 Bukti Audit Secara Umum

2.1.1 Definisi Bukti Audit

- 2.1.2 Jenis Bukti Audit
- 2.1.3 Karakteristik Bukti Audit yang Baik
 - 2.1.3.1 Bukti Audit yang Baik Secara Kualitatif
 - 2.1.3.2 Bukti Audit yang Baik Secara Kuantitatif
- 2.2 Konsep – Konsep Penting Bagi Auditor
 - 2.2.1 Keyakinan yang Memadai (*reasonable assurance*)
 - 2.2.2 Skeptisisme Profesional (*professional skepticism*)
 - 2.2.3 Pertimbangan Profesional (*professional judgement*)
- 2.3 Penentuan Bukti Audit
- 2.4 Faktor yang Memengaruhi Penentuan Kecukupan Bukti Audit

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas metode pengumpulan data, gambaran umum objek sebagai informasi yang relevan, dan pembahasan analisis terkait dengan data yang telah dikumpulkan.

Rincian pada bab ini adalah sebagai berikut.

- 3.1 Metode Pengumpulan Data
- 3.2 Gambaran Umum Objek Penulisan
 - 3.2.1 Profil Singkat KAP ABC
 - 3.2.2 Penyediaan Jasa
 - 3.2.3 Struktur Organisasi
 - 3.2.4 Struktur Tim Suatu Penugasan Audit
- 3.3 Pembahasan

3.3.1 Analisis atas Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penentuan Kecukupan

Jumlah Bukti Audit bagi KAP ABC

3.3.1.1 Proses Penentuan Kecukupan Jumlah Bukti Audit

3.3.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penentuan Jumlah Bukti Audit

3.3.1.3 Kriteria Kecukupan Bukti Audit bagi Auditor KAP ABC

3.3.2 Analisis atas Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keyakinan yang Memadai

bagi Auditor KAP ABC

BAB IV SIMPULAN

Bab ini memuat simpulan dari hasil analisis atas faktor – faktor yang memengaruhi penentuan kecukupan jumlah bukti audit dalam memperoleh keyakinan yang memadai bagi auditor di KAP ABC.